



Malioboro Jadi Panggung Seni Terpanjang

JOGJA—Uji coba kawasan semi pedestrian Malioboro kembali digelar Selasa (23/7) ini. Kawasan legendaris ini disulap sebagai panggung seni terpanjang dengan beragam atraksi.

*Abdul Hamid Razak & Luqas Subarkah
redaksi@harlanjogja.com*

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo mengatakan selama penerapan Malioboro bebas dari kendaraan bermotor Dispar menyiapkan sejumlah kegiatan di beberapa titik. Mulai pentas kesenian, pemutaran film hingga kegiatan diskusi. "Kami melibatkan komunitas masyarakat dan pelaku

- ▶ Atraksi seni dan budaya digelar pada 15 titik berbeda untuk menambah daya tarik kawasan Malioboro.
- ▶ Selama uji coba berlangsung Dishub akan memonitor kondisi di lapangan untuk mencegah titik kemacetan.

seni. Ini untuk menambah daya tarik dan menunjukkan kita punya potensi seni dan budaya yang beragam," katanya, Senin (22/7).

Menurut Singgih, kegiatan tersebut menjadi panggung terpanjang yang bisa dinikmati masyarakat dan wisatawan. Sesuai kesepakatan, atraksi kesenian dan kegiatan lainnya selama Selasa Wage itu dimulai pukul 15.00 WIB hingga 21.00 WIB. Dia berharap masyarakat dan wisatawan bisa memanfaatkan momentum tersebut untuk menikmati suasana Malioboro. "Kegiatan dimulai sejak sore hingga malam. Kalau pagi Malioboro digunakan untuk aksi

bersih-bersih," katanya.

Berdasarkan data Dispar DIY, atraksi seni dan budaya digelar pada 15 titik berbeda untuk menambah daya tarik kawasan Malioboro. Di titik Utara, depan Hotel Inna Malioboro digelar pertunjukan musik YK Brass Ensemble. Di halaman Gedung DPRD DIY digelar diskusi dan pemutaran film. Di depan pusat perbelanjaan Malioboro Mall digelar pertunjukan pentas Wayang Beber dan musik Orchestra Youth Camp. Pertunjukan Bonang Battle digelar di depan gerbang Kantor Gubernur DIY.

▶ Halaman 6

Malioboro Jadi...

Di perempatan Jalan Dagen digelar musik jaz dan pentas gamelan virtual di depan Hotel Mutiara. Di Gapura Ketandan digelar pentas Barongsai, dan pertunjukan musik campursari di Pasar Beringharjo. Di depan Gedung Agung digelar Njathil Bareng Polisi. Terakhir, di kawasan Titik Nol Kilometer digelar pentas Pantomin.

Terpisah, Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja Agus Arif Nugroho menjelaskan pelaksanaan uji coba kedua Malioboro bebas kendaraan bermotor tidak berbeda dengan sebelumnya. Kendaraan dilarang melintasi jalan tersebut mulai pukul 06.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB. "Prinsipnya tidak ada perubahan arus dan jalur seperti pelaksanaan 18 Juni lalu. Kami hanya ingin membiasakan masyarakat dengan uji coba seperti ini," katanya.

Selama uji coba berlangsung, katanya, Dishub akan memonitor kondisi di lapangan untuk mencegah titik kemacetan. Mulai sore hingga malam, Malioboro akan diisi dengan beragam kegiatan seni dan budaya. Agus mengingatkan agar masyarakat ikut menjaga kebersihan Malioboro. "Kami ingatkan masalah sampah ini, masyarakat harus ikut menjaga kebersihan di Malioboro," katanya.

Adapun Sekda DIY Gatot Saptadi mengatakan sesuai dengan kesepakatan bersama dalam Selasa Wage ini *event-event* kesenian di Malioboro diperbanyak. Selain menjadi daya tarik, hal itu dilakukan untuk menunjukkan Malioboro sebagai ikon Jogja. "Baik untuk belanja dan atraksi kesenian. Masyarakat bisa melihat aktivitas kesenian dan perekonomian di Malioboro," katanya.

Terkait dengan kesediaan parkir, Pemda DIY sudah berkoordinasi dengan Pemkot agar memaksimalkan lahan-lahan parkir yang ada di sekitar Malioboro, seperti Abu Bakar Ali, Ngabean, Senopati dan belakang Ramai Mall. "Nanti kalau masyarakat

sudah terbiasa ya nanti paham sendiri. Ini hanya masalah kebiasaan saja," katanya.

Terpisah, pelaksanaan uji coba kedua Malioboro bebas kendaraan bermotor rupanya disesalkan oleh sejumlah pengusaha toko di Malioboro. Pasalnya, belum ada evaluasi yang melibatkan pengusaha toko yang terimbas langsung dengan kebijakan tersebut. "Belum ada evaluasi yang melibatkan pengusaha toko. Sepengetahuan saya, dari uji coba pertama dulu, hingga menjelang uji coba kedua besok, kami belum dilibatkan dalam evaluasi," kata Sekretaris Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY) Yulianto.

Padahal setelah uji coba pertama 18 Juni lalu, PPMAY telah mengeluarkan sejumlah pointer terkait dengan dampak dari pelaksanaan uji coba pertama. Salah satunya, turunnya omzet penjualan para pelaku usaha hingga 50% dari hari normal. "Seharusnya kami sebagai warga setempat, dilibatkan dalam evaluasi," sesalnya.

Penataan PKL

Di sisi lain, Pemkot Jogja berencana menata PKL sisi barat Malioboro dari yang sebelumnya berhadap-hadapan menjadi saling membelakangi atau unkur-unkuran. Rencana ini mendapat penentangan dari pedagang yang tergabung dalam Koperasi Tri Dharma Jogja.

Ketua Koperasi Tri Dharma, Mudjiyo khawatir jika kebijakan ini diterapkan maka ruang yang dimiliki PKL semakin sempit. "Kami juga akan kesulitan dalam menata dagangan, kalau ada yang beli, nanti kami melayaninya susah," ujarnya.

Mudjiyo menjelaskan saat ini setiap pedagang anggota Koperasi Tri Dharma telah mengantongi izin dari Wali Kota Jogja untuk memiliki lapak seluas 1,5 X 1,5 meter. Ia melihat dalam penataan ini para

pedagang tidak akan mendapat ruang seluas itu, karena terpotong trotoar pejalan kaki.

Bahkan sebelum penataan, banyak pedagang sudah kehilangan sebagian ruang lapaknya akibat digunakan sebagai penambahan akses masuk ke toko. Ia menyebutkan beberapa pedagang hanya memiliki dua tegel atau 30 cm.

Dalam konsep penataan ini ia menuturkan pedagang anggota Tri Dharma akan ditempatkan di depan menghadap jalan, sementara pedagang lain di belakangnya. Ia khawatir jika ruang yang semula ditempati pedagang jadi kosong justru diisi pedagang baru lagi. "Apa pemerintah bisa menjamin tidak ada pedagang yang baru lagi?" katanya.

Anggota Tri Dharma saat ini berjumlah sekitar 920 pedagang yang terbagi ke dalam 27 kelompok dan tersebar di sepanjang Malioboro. Mereka kebanyakan telah berdagang secara turun temurun. Kebijakan unkur-unkuran ini merupakan hal baru dan belum pernah diujicobakan.

Adapun, Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, menjamin tidak akan ada pengurangan jumlah pedagang. "Kami hanya menata, bukan mengusur. Dengan harapan Malioboro tambah rapi, tambah banyak pengunjungnya menikmati Malioboro," kata dia.

Ia menuturkan sebelumnya telah menyosialisasikan kepada pedagang sejak lama. Soal ruang pedagang yang semakin sempit, menurutnya Malioboro memang sudah sempit, jadi tidak mungkin diperlebar. "Kami mengurangi volume gerobak. Kalau lebih kecil lebih rapi kan pengunjung jadi nyaman," ungkapnya.

Ia menilai jika pedagang menolak dengan alasan semakin sempit, itu terlalu dini karena justru dengan kebijakan ini Pemkot berharap Malioboro semakin ramai. Ia mengungkapkan penataan ini telah disiapkan dengan matang dan akan diterapkan secepatnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005